

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya. Karena setiap pemilik memiliki modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. (Kasmir, 2012:2).

Koperasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian di pedesaan. Menurut UU nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoprasian bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kemajuan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dengan memperhatikan kedudukan dan tujuan koperasi seperti tersebut diatas, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan,

kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi, seperti koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat, tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi salami ini belum sepenuhnya menampakkan wujudnya dan perannya sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945.

Permodalan merupakan komponen penting dalam tubuh koperasi dengan semakin banyaknya modal yang dimiliki oleh koperasi maka akan semakin memudahkan koperasi dalam mengembangkan usaha. Dan juga meningkatkan pelayanan dalam memberikan kredit bagi kebutuhan anggotanya. Aktifitas permodalan dari koperasi merupakan strategi dalam usahanya untuk berkembang dan mencapai tujuan yaitu peningkatan efisiensi dalam penyediaan modal dan penggunaannya. Agar koperasi dapat mengelolah dengan baik, bertahan dan berkembang dalam melakukan usaha-usahanya, maka perlu diperhatikan usaha yang dapat mempertinggi tingkat efisiensi koperasi dalam penyediaan modal kerja. Modal koperasi terdiri dari simpanan, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan sumberlain yang diperoleh atas kredit pada bank. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan koperasi berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis koperasi dan besar kecilnya koperasi itu sendiri. Apabila pengelolaan jumlah modal kerja dengan baik dan tepat akan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, sedangkan pengelolaan jumlah modal kerja kurang baik dan tepat akan mengalami kerugian. Modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan

masalah likuiditas. Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200% dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran modal kerja dan perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio dalam mengukur efisiensi kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktifitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Pengertian piutang (*receivables*) menurut Riyanto (2011:85) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Sedangkan modal kerja adalah untuk membelanjai kebutuhan sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk

yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan untuk membiayai kebutuhan selanjutnya.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. (Riyanto, 2011:57)

Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan tersebut ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempoh.

Penelitian modal kerja dilakukan oleh Galih Wicaksono (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya variabel-variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas berbanding total aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang berbeda diperoleh juga dari Ribka Olivia S.W yang melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh Perputaran Persediaan dan

Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel perputaran persediaan memiliki nilai sig.t 0,154 dan perputaran piutang memiliki sig.t 0,373. Secara bersama-sama perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki nilai F 0,035. Perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki nilai korelasi yang rendah terhadap likuiditas. Sehingga secara individual perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada KUD Pasirian Lumajang periode tahun 2013-2017”.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada variabel, yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan likuiditas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada KUD Pasirian Lumajang periode tahun 2013-2017”.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada KUD Pasirian Lumajang periode tahun 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat juga meningkatkan wawasan serta menjadi pengalaman berharga khususnya dalam melakukan penelitian mengenai Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada KUD Pasirian Lumajang.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama Lumajang khususnya Program Study Akuntansi dan memberi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

1.5.3 Bagi KUD

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi KUD dalam mengelolah modal kerjanya secara efisien terutama kas, piutang dan perputarannya yang akan dapat meningkatkan laba.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada KUD didaerahnya.

